

## PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA YEH EMBANG KANGIN

I Gde Suranaya Pandit  
Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali  
info@warmadewa.ac.id

### **Abstract**

*One of the villages in Jembrana Regency, Mendoyo Subdistrict, Yeh Embang Kangin Village which is a village has local potential for development into a tourist village, so that it can provide a change in impact for the people in the form of increased knowledge and economy of the local people. Therefore, the community empowerment program at Yeh Embang Kangin Tourism Village can develop into an agrotourism village, a spiritual tourism village and a marine tourism village and is equipped with culinary tourism. This type of research is a field research with descriptive analysis research specifications. Data sources are divided into primary data sources and secondary data sources. This research was conducted in Yeh Embang Kangin Village, Jembrana Regency. The research techniques used in this study are Milles, Saldana, and Huberman. From the results of the research conducted, it can be concluded that Yeh Embang Kangin Village in the north which is a mountainous area and dense forest, needs to be preserved as a source of water for the lives of its people. Yeh Embang Kangin Village as an agricultural area, can be managed to become a very attractive agro tourism attraction, starting from the nursery process, crop management, harvesting process, yield processing, and various kinds of processed products that are followed by quality standards. Spiritual Tourism Area about the existence of Rambut Siwi Temple which needs to be preserved. And marine tourism with surfing and snorkling attractions to find out the biodiversity of marine life.*

**Keywords: Empowerment, Local Potential, Tourism Village**

### **Abstrak**

Salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Jembrana, Kecamatan Mendoyo yaitu Desa Yeh Embang Kangin yang merupakan Desa memiliki potensi lokal untuk pengembangan menjadi desa wisata, sehingga dapat memberikan dampak perubahan bagi masyarakat berupa peningkatan pengetahuan serta perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu dengan program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Yeh Embang Kangin dapat berkembang menuju desa agrowisata, desa wisata spiritual dan desa wisata bahari serta dilengkapi dengan wisata kuliner. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan spesifikasi penelitian deskriptif analisis. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Desa Yeh Embang Kangin, Kabupaten Jembrana. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Milles, Saldana, dan Huberman. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Yeh Embang Kangin di bagian utara yang merupakan daerah pegunungan dan hutan yang lebat, perlu di jaga kelestariannya sebagai sumber air bagi kehidupan masyarakatnya. Desa Yeh Embang Kangin sebagai daerah pertanian, dapat dikelola menjadi suatu atraksi wisata agro yang sangat menarik, mulai dari proses pembibitan, pengelolaan tanaman, proses panen, pengolahan hasil, serta berbagai macam olahan yang dihasilkan yang diikuti standar mutu. Kawasan Wisata Spiritual tentang keberadaan Pura Rambut Siwi yang perlu dilestarikan. Dan wisata bahari dengan atraksi *surfing* dan *snockkling* untuk mengetahui keanekaragaman hayati biota laut.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Potensi Lokal, Desa Wisata**

### **Pendahuluan**

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata di Yeh Embang Kangin memiliki potensi lokal untuk pengembangan desa wisata sehingga dapat memberikan dampak perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan serta perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu dengan program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Yeh Embang Kangin dapat berkembang menuju desa agrowisata, wisata spiritual dan wisata bahari serta dilengkapi dengan wisata kuliner.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata. Pengembangan Desa Wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi dan sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu desa dengan mengelola potensi lokal, berupa alam yang ada di daerah tersebut, pertanian dalam arti luas seperti pertanian hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Melalui Desa Wisata tersebut masyarakat diuntungkan dengan banyaknya wisatawan lokal, nasional dan internasional yang masuk untuk menikmati atraksi yang telah disediakan dan akhirnya menikmati kuliner khas daerah tersebut. Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat dari desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat.

### **Pengembangan Desa Yeh Embang Kangin menjadi Desa Wisata**

Indonesia memiliki beragam potensi baik potensi alam, pertanian maupun potensi budaya yang sangat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, namun beragamnya potensi tersebut belum banyak yang termanfaatkan oleh masyarakat desa. Pengembangan desa wisata bisa menjadi pilihan ditambah dengan dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu dengan adanya Desa Wisata akan memungkinkan adanya perlindungan-perlindungan (pelestarian) alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya Desa Wisata adalah keasrian sebuah kawasan. Oleh karena itu dengan perkembangan desa wisata ini akan didapat keuntungan dari segi ekonomi dengan adanya sumber pendapatan baru yang bisa

memberikan pendapatan serta mengubah perekonomian masyarakat desa. Selain itu keuntungan berikutnya adalah dari segi lingkungan, dimana dengan adanya Desa Wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang akan terjadi. Dengan mengedepankan aspek keasrian lingkungan sebagai sebuah aksi wisata yang ditawarkan, maka kelestarian desa bisa dijaga.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Salah satu daerah yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata adalah desa Yeh Embang Kangin dengan mewujudkan pemberdayaan masyarakat di Desa Yeh Embang Kangin, Kabupaten Jembrana. Desa Yeh Embang Kangin direncanakan untuk dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun perencanaan yang ditawarkan sebagai berikut;

1. Desa Yeh Embang Kangin sesuai peta desa terpampang dari utara, sebagai daerah pegunungan dengan hutan yang lebat, berbagai pepohonan yang beranekaragam, berfungsi sebagai sumber air yang melimpah. Keadaan hutan ini perlu mendapat kesepakatan dari seluruh warga desa untuk selalu menjaga, melindungi dan dilarang untuk melakukan penebangan. Keadaan ini perlu dibuatkan awig-awig yang mengatur dengan sanksi adat.
2. Disebelah Selatan pegunungan adalah kawasan pertanian dan perkebunan seperti areal pohon kelapa, cengkeh, cacao dan panili yang merupakan pertanian masyarakat setempat dengan luas area yang relatif sempit. Untuk itu perlu dibuatkan kelompok agar memperoleh kesepakatan untuk menjadikan kawasan agrowisata, yang dapat dikelola menjadi suatu atraksi wisata agro yang menarik. Penataan mulai dari proses pembibitan, pengelolaan tanaman, proses panen, pengolahan hasil, serta berbagai macam olahan yang dihasilkan yang diikuti standar mutu
3. Dan sampai ke selatan merupakan pura dang khayangan yaitu Pura Rambut Siwi, dimana pura ini sangat disakralkan oleh seluruh umat hindu sebagai warisan Maha Rsi DangHyang Niratta/Dwijendra yang nantinya akan digunakan sebagai kawasan wisata spiritual. Untuk itu perlu dikelola sebuah dokumen yang lengkap, mulai sejarah, tata cara persembahyangan, pengelola pura serta hak dan kewajiban pengempon agar tertuang dalam awig-awig Pura Rambut Siwi.
4. Serta disebelah selatan lagi adalah selat bali dengan paparan pantai yang luas dengan ombak yang tinggi dan sangat memungkinkan untuk wisata *surfing* dan *snockkling* untuk mengamati keanekaragaman biota laut didalamnya.
5. Dampak lain berkembangnya wisata di desa Yeh Embang Kangin diperlukan masyarakat juga untuk menyediakan *homestay* (penginapan) dan juga adanya wisata kuliner berupa aneka makanan khas Desa Yeh Embang Kangin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dengan memenuhi standar mutu dan higienis.

Adanya perlindungan-perlindungan (pelestarian) alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya Desa Wisata adalah keasrian sebuah kawasan. Oleh karena itu dengan perkembangan desa wisata ini akan didapat keuntungan dari segi ekonomi dengan adanya sumber pendapatan baru yang bisa jadi memberikan pendapatan dan

mengubah perekonomian masyarakat. Selain itu keuntungan berikutnya adalah dari segi lingkungan, dimana dengan adanya Desa Wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang bisa jadi akan terjadi, karena mengedepankan aspek keasrian lingkungan sebagai sebuah aksi wisata yang ditawarkan.

Berdasarkan hal tersebut, adanya pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Dengan adanya kajian ini akan memberikan wawasan dalam rangka pengembangan Desa Wisata sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Wisata tersebut.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan spesifikasi penelitian deskriptif analisis. Data dikumpulkan dilapangan sehingga sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Desa Yeh Embang Kangin, Kabupaten Jembrana. Analisis data dalam penelitian ini ialah kajian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Teknik Milles, Saldana, dan Huberman dalam Sugiyo (2007) digunakan dalam menganalisis data yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pemberdayaan potensi lokal untuk pengembangan desa wisata Yeh Embang Kangin terhadap masyarakat setempat sangat aspiratif, masyarakat sangat menunggu sumbangan pemikiran yang terkait dengan desa wisata khususnya potensi lokal yang ada. Desa Yeh Embang Kangin sesuai peta desa terpampang dari utara, sebagai daerah pegunungan dengan hutan yang lebat, berbagai pepohonan yang beranekaragam, berfungsi sebagai sumber air yang melimpah. Keadaan hutan ini perlu mendapat kesepakatan dari seluruh warga desa untuk selalu menjaga, melindungi dan dilarang untuk melakukan penebangan. Keadaan ini perlu dibuatkan awig-awig yang mengatur dengan sanksi adat. Hal ini sesuai Anonimus (2017), Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, baik keanekaragaman ekosistem, jenis dan genetik. Menurut data yang tercatat 720 jenis mamalia (13% dari jumlah jenis dunia), 1.605 jenis burung (16% dari jumlah jenis dunia), 1.900 jenis kupu-kupu (10% dari jumlah jenis dunia) dan 91.251 jenis tumbuhan berspora (6% dari jumlah jenis dunia). Beberapa dari jenis flora dan fauna tersebut merupakan jenis endemik atau hanya tersebar pada areal tertentu. Keanekaragaman jenis flora dan fauna yang membentuk keunikannya telah banyak dimanfaatkan oleh manusia secara langsung, namun sebagian lainnya belum dikenali manfaatnya secara tidak langsung, saat ini berkurangnya jumlah tutupan hutan yang disebabkan oleh deforestasi dan degradasi hutan. Penyebab konversi lahan hutan adalah maraknya perkebunan sawit, kegiatan pertanian lainnya, konversi

untuk hutan produksi, kegiatan transmigrasi, pertambangan, juga pembangunan infrastruktur.

Disebelah Selatan pegunungan adalah kawasan pertanian dan perkebunan seperti areal pohon kelapa, cengkeh, cacao dan panili yang merupakan pertanian masyarakat setempat dengan luas area yang relatif sempit. Untuk itu perlu dibuatkan kelompok agar memperoleh kesepakatan untuk menjadikan kawasan agrowisata, yang dapat dikelola menjadi suatu atraksi wisata agro yang menarik. Penataan mulai dari proses pembibitan, pengelolaan tanaman, proses panen, pengolahan hasil, serta berbagai macam olahan yang dihasilkan yang diikuti standar mutu. Dalam pembangunan pariwisata, objek dan atraksi wisata merupakan sasaran atau fokus utama. Mereka adalah penyebab utama motivasi wisatawan mengunjungi tempat wisata. Alasan lain, karena dalam pengembangannya perlu terfokus secara terpadu. Misalnya, bila daya tarik wisata (atraksi) ingin berhasil jadi tempat kunjungan wisatawan, hendaknya pembangunannya terpadu dengan sarana, prasarana, maupun pengelolaannya yang berhubungan dengan itu. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Beberapa bentuk wisata alam yang berdasarkan komoditas pertanian dan kelautan adalah Wisata Pertanian (Agro Wisata), termasuk di dalamnya Wisata Bahari, Wisata Kebun Teh, Wisata Anggrek, Wisata Buah-buahan dan lain-lain. Puluhan tahun yang lalu di Engkel Subang, pernah dikembangkan wisata Duren oleh Pak Saca, seorang Kontak Tani buah-buahan dari Kabupaten Subang. Namun kini sudah tak terdengar lagi kegiatan objek wisata ini. Di daerah Cipanas Puncak, kini terdapat objek wisata Bunga, yang banyak dikunjungi wisatawan, (Rochajat Harun, 2008)

Ke selatan merupakan pura dang khayangan yaitu Pura Rambut Siwi, dimana pura ini sangat disakralkan oleh seluruh umat hindu sebagai warisan Maha Rsi DangHyang Niratta/Dwijendra yang nantinya akan digunakan sebagai kawasan wisata spiritual. Untuk itu perlu dikelola sebuah dokumen yang lengkap, mulai sejarah, tata cara persembahyangan, pengelola pura serta hak dan kewajiban pengempon agar tertuang dalam awig-awig Pura Rambut Siwi. Objek wisata ini bukanlah mendiskusikan agama semata. Kecenderung-annya justru orang lebih melirik berbicara spiritual. Mereka mencari *peace and harmony*. Menurut Pitana (2012) lebih lanjut para wisatawan dewasa ini telah melirik nilai-nilai historis, praktik sosial budaya masyarakat tradisional yang toleran dan ramah lingkungan, dan nilai-nilai spiritual yang penuh kedamaian sebagai objek wisatanya. Dan Bali cukup banyak memiliki objek-objek wisata religi atau wisata spiritual seperti itu. Objek-objek wisata spiritual yang dituju oleh wisatawan antara lain adalah: situs-situs sejarah tempat pemujaan yang masih aktif hingga sekarang dengan nilai-nilai spiritualnya yang tinggi, berbagai asram dengan aktivitas spiritualnya terutama kegiatan meditasi, dan berbagai kegiatan yoga.

Disebelah selatan lagi adalah selat bali dengan paparan pantai yang luas dengan ombak yang tinggi dan sangat memungkinkan untuk wisata *surfing* dan *snockkling* untuk mengamati keanekaragaman biota laut didalamnya. Wisata Bahari adalah suatu kegiatan

untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan. Diving dan juga Snorkeling. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan menyelam. Tujuan kegiatan ini selain untuk rekreasi juga sebagai sarana untuk mempelajari keragaman kehidupan yang ada di lautan, (Anonimus, 2020).

Dampak lain berkembangnya wisata di desa Yeh Embang Kangin diperlukan masyarakat juga untuk menyediakan *homestay* (penginapan) dan juga adanya wisata kuliner berupa aneka makanan khas Desa Yeh Embang Kangin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dengan memenuhi standar mutu dan higienis. Menurut Anonimus (2018), Aktivitas liburan ke Bali memang selalu menawarkan banyak pengalaman seru. Di sini, Anda dapat menjumpai berbagai destinasi wisata alam memukau. Di sini, para wisatawan juga punya kesempatan untuk mencicipi makanan khas Bali yang mendunia. Meski memiliki label sebagai makanan tradisional, kuliner-kuliner khas Bali tersebut memiliki cita rasa yang dinikmati banyak orang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan potensi desa Yeh Embang Kangin menjadi desa wisata dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Desa Yeh Embang Kangin di bagian utara yang merupakan daerah pegunungan dan hutan yang lebat, perlu di jaga kelestariannya sebagai sumber air bagi kehidupan masyarakatnya.
2. Desa Yeh Embang Kangin sebagai daerah pertanian, dapat dikelola menjadi suatu atraksi wisata agro yang sangat menarik, mulai dari proses pembibitan, pengelolaan tanaman, proses panen, pengolahan hasil, serta berbagai macam olahan yang dihasilkan yang diikuti standar mutu.
3. Kawasan Wisata Spiritual tentang keberadaan Pura Rambut Siwi yang perlu dilestarikan.
4. Wisata bahari dengan atraksi *surfing* dan *snockkling* untuk mengetahui keanekaragaman hayati biota laut.

## **Daftar Pustaka**

Anonimus., 2015. Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 29 Tahun 2015. Jakarta.

Anonimus., 2017. *Summary Nationally Determined Contribution (NDC) and Progress*. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

- Anonimus., 2018. Makanan Khas di Bali, Yang sangat digemari Para Wisatawan. <https://www.kintamani.id/5-makanan-khas-bali-yang-mendunia-dan-diburu-para-wisatawan-009392.html>
- Anonimus, 2020. Wisata Bahari. <https://www.tubancity.com/definisi-wisata-bahari.html>
- Rochajat Harun, 2008. Mengembangkan Agrowisata (Wisata Pertanian)  
**Blog:** <http://www.pewarta-kabarindonesia.blogspot.com>
- Rohim, A.,2013. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga. Jogjakarta.
- Rahman, F., 2013. Analisa Potensi Dan Peluang Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Vok@Sindo Volume 1 No. 1 Apendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Malang 65145
- Pitana, I P., 2012. Hakekat Wisata Spiritual. Wisata Pura Bali. <http://wisatapurabali.blogspot.com/2014/09/hakekat-wisata-spiritual.html>
- Mustangin., Kusniawati, D., Islami., N.P., Setyaningrum, B., Prasetyawati., E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Departemen of Sociology, Faculty of Social and Political Science, Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.